

"ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA CV KIRANA CAHAYA SEJAHTERA"

by Telaumbanua Rahmaddin

Submission date: 11-Oct-2023 12:18AM (UTC-0400)

Submission ID: 2192162272

File name: Tugas_Akhir_D3_Akuntansi_Rahmaddin_Telaumbanua.docx (313.01K)

Word count: 6771

Character count: 45633

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH
PADA CV KIRANA CAHAYA SEJAHTERA**

Tugas Akhir



Laporan ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan melengkapi
Syarat Untuk Memperoleh Derajat Ahli Madya (A. Md)
Diploma III Jurusan Akuntansi

Disusun oleh :

Rahmaddin Telaumbanua

2120003

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu pendorong perekonomian masyarakat di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasanya disebut UMKM. Saretta (2021) menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sendiri ialah bisnis atau usaha yang dijalankan perseorangan, rumah tangga, maupun badan kecil.

Untuk bersaing secara sehat, perusahaan membutuhkan sistem informasi dalam manajemen bisnis, hal ini membuat perusahaan sangat mengandalkan sistem informasi dalam menjalankan aktivitas bisnis. Salah satu aspek krusial dari sistem informasi ini dicocokkan dengan keadaan dan keperluan bisnis. Kehadiran sistem ini sangat vital untuk menjaga kontinuitas bisnis. Dengan demikian, sistem informasi yang dikembangkan di perusahaan wajib mempunyai tingkat efektivitas, efisiensi, dan akurasi yang tinggi. Ini berarti bahwa sistem informasi harus mampu menyediakan data berkualitas kepada penggunanya, bebas dari kesalahan, dan dapat dengan jelas mencerminkan niat serta tujuan, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan memberikan manfaat kepada semua yang membutuhkannya.

Sri Ayem (2020:1), mengatakan bahwa kebanyakan Entitas Mikro Kecil dan Menengah belum mengetahui betapa penting akuntansi dan pencatatan keuangan yang baik dengan standar akuntansi yang berlaku. Di era digital ini, pemahaman tentang akuntansi masih kurang pada sebagian besar pelaku UMKM. Akibatnya, banyak pengusaha yang belum melaksanakan pencatatan keuangan untuk bisnis mereka. Setiap bisnis diharapkan memiliki laporan keuangan yang mengikuti standar akuntansi, dengan tujuan menganalisis hasil keuangan seperti posisi keuangan, laba, dan aliran kas perusahaan. Hal ini memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan informasi keuangan untuk mengambil keputusan finansial, sambil menunjukkan bahwa manajemen

bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya yang diberikan kepada mereka.

Evaluasi kinerja sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilakukan dengan mengukur tingkat kepuasan dan penggunaan sistem tersebut, dan keberhasilannya tergantung pada dukungan dari beberapa faktor pendukungnya. Hasil studi yang dilaksanakan oleh Gustiyan (2014), Setyo dan Rahmawati (2015), Amalia (2014) mengindikasikan bahwa kualitas sistem informasi dan kualitas data memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan ekonomi, sistem informasi akuntansi memberikan informasi keuangan yang tepat waktu, andal, relevan, dan dapat dimengerti. Untuk berkompetisi dengan perusahaan besar lainnya, bisnis mikro dan menengah sangat penting untuk menggunakan SIA. Karena ada pengendalian yang mengontrol proses-proses ini sehingga hasilnya dapat dicapai sesuai dengan tujuan perusahaan, sistem informasi akuntansi memungkinkan perusahaan untuk melakukan operasi dan mendapatkan informasi secara lebih efisien dan efektif. Selain itu, SIA dapat menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan keuangan dan bisnis oleh pihak luar seperti pemasok, investor, dan pelanggan yang tidak memiliki hubungan langsung dengan bisnis perusahaan.

Dengan penggunaan yang baik dari Sistem Informasi Akuntansi, pertumbuhan entitas mikro kecil dan menengah dapat meningkat. Penggunaan yang baik dari sistem ini sangat memengaruhi pengambilan keputusan manajemen keuangan, terutama bagi para pengusaha.

Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013, khususnya pasal 49, dan Undang-Undang UKM No. 9 tahun 1995, yang mengatur pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi, mengatur pencatatan yang akurat bagi entitas mikro kecil dan menengah di Indonesia. Pemerintah dan para akuntan telah membuat akuntansi dan penyediaan informasi akuntansi sangat penting.

Untuk mencapai pertumbuhan dan kemajuan, perusahaan perlu mengadopsi sistem akuntansi yang efisien, sehingga dapat menciptakan laporan keuangan yang tepat dan dipercaya. Ketetapan yang berkaitan dengan

pembiayaan bisnis bergantung pada informasi yang berkualitas dan pada akhirnya akan menguntungkan perusahaan. Komponen dari Sistem Informasi Akuntansi mencakup transaksi, pencatatan jurnal, buku besar, dan pelaporan keuangan.

Tingkat pengetahuan tentang bisnis atau lamanya operasi suatu perusahaan, menunjukkan tingkat kebutuhan informasi akuntansi sangat penting. Ketika perusahaan berkembang menjadi lebih besar, kebutuhan akan informasi yang diperlukan juga menjadi lebih rumit. Jumlah informasi akuntansi yang disediakan akan bervariasi sesuai dengan skala usaha perusahaan, dan ketika skala usaha meningkat, maka jumlah informasi akuntansi yang diperlukan juga meningkat (Wahyudi, 2009)

Sesuai dengan pandangan yang dinyatakan oleh Susanto (2013), laporan berkualitas tinggi merupakan laporan yang tepat dan sesuai dengan keinginan pimpinan serta lengkap dalam penyajiannya. Jika sebuah usaha menghasilkan laporan keuangan yang kurang berkualitas, maka akan menghadapi berbagai masalah, seperti kesulitan dalam mengambil keputusan finansial, kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan, ketidakpastian dari para investor, susah memenuhi pembayaran pajak kepada pemerintah, dan kurang memperoleh kepercayaan dari pihak eksternal. Target utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk menjadikan laporan akuntansi yang memiliki kualitas tinggi, Ardana dan Lukman (2015:47).

Sistem Informasi Akuntansi menghasilkan informasi yang dapat membantu kegiatan sehari-hari, pengambilan keputusan, dan perancangan dan pengendalian. Penggunaan pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi, yang mencakup prinsip-prinsip dan prosedur operasional, sangat penting untuk melindungi aktiva perusahaan dari kehilangan atau kecurangan serta memastikan keakuratan data keuangan. Sistem informasi akuntansi sangat penting untuk operasi bisnis karena merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data dengan tujuan untuk menghasilkan uang. (TMBooks, 2017:6).

Berdasarkan pendapat (Jogiyanto) Sistem informasi akuntansi mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan bernilai bagi pengguna atau

pemakai. Hasil sistem informasi akuntansi terbagi menjadi dua kategori: (a) informasi akuntansi keuangan, yang merupakan informasi yang disimpan dalam laporan keuangan dan ditujukan kepada pihak eksternal; dan (b) informasi akuntansi manajemen, yang digunakan dalam proses akuntansi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa transaksi bisnis harus melalui proses transformasi menjadi informasi akuntansi sebelum digunakan dalam pelaporan keuangan. Dengan pelaksanaan yang benar dari Sistem Informasi Akuntansi, Entitas Mikro Kecil dan Menengah akan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dan terorganisir mengenai kinerja dan situasi finansialnya. Pada umumnya, UMKM, terutama pengusaha mikro kecil dan menengah, belum mengadopsi dan memanfaatkan informasi akuntansi secara optimal dalam mengelola bisnis mereka.

Pada Entitas Mikro Kecil dan Menengah, permasalahan sering muncul diantaranya terhadap sistem transaksi, pencatatan laporan keuangan, serta Pelaporan transaksi keuangan yang masih bersifat manual dan menggunakan metode pengarsipan data perusahaan berbasis kertas masih umum dilakukan. Hal ini disebabkan oleh, banyaknya pandangan pelaku usaha yang merasa bahwa pengendalian keuangan dilakukan dengan simpel dan mudah, justru menganggap yang penting adalah meraup keuntungan sebanyak-banyaknya. Namun kenyataannya, pengelolaan keuangan Mikro Kecil dan Menengah menuntut pemilik untuk memiliki kemampuan akuntansi yang baik. Tentu saja hal-hal seperti itu tidak efisien dan efektif dalam pengelolaan Informasi mengenai transaksi dan dokumen laporan finansial. Dibutuhkan sejenis aplikasi sistem untuk memfasilitasi pengolahan data dan laporan peristiwa guna menyediakan keterangan yang bermanfaat kepada pihak-pihak terkait untuk menyelesaikan permasalahannya. Sistem aplikasi yang dibutuhkan itu adalah Sistem Informasi Akuntansi.

Perusahaan pada Entitas Mikro Kecil dan Menengah banyak ditemukan para pelaku usaha yang baru memulai mengalami berbagai masalah, disebabkan belum terlaksananya Sistem Informasi Akuntansi. Sebagai contoh, dalam proses penjualan, sistem informasi akuntansi penjualan sangat penting untuk menjalankan proses penjualan yang menghasilkan keuntungan dan

mencegah permasalahan yang tidak diinginkan. Untuk mencapai profitabilitas yang diharapkan melalui penjualan, perusahaan perlu mengelola penjualan dengan baik. Metode efektif untuk mencapai tujuan bisnis adalah melalui penerapan sistem informasi akuntansi, yang dapat memfasilitasi proses penjualan, sambil mengurangi potensi risiko tindakan penipuan (fraud). (Zahro, 2019).

CV Kirana Cahaya Sejahtera merupakan salah satu Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang ada pada kota Gunungsitoli, terletak di JL. Gomo No. 62, Pasar Gunungsitoli, Sumatera Utara. Usaha Mikro ini bergerak dibidang perdagangan eceran barang dan obat farmasi untuk manusia di apotek. Karena tingginya permintaan akan produk obat kesehatan dan peralatan Rumah Sakit di apotek, seperti obat-obat penyakit, transaksi penjualan obat semakin meningkat dan ini menjadi sumber pendapatan utama perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem yang dapat diandalkan untuk mendukung operasi bisnis. Diharapkan sistem ini menghasilkan laporan berkualitas tinggi yang diperlukan untuk proses pengambilan keputusan manajemen dan menyediakan informasi saat diperlukan. Mengingat pendapatan yang signifikan penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem pencatatan yang efektif untuk membantu manajemen mengawasi operasi perusahaan.

Dalam menjalankan bisnisnya CV Kirana Cahaya Sejahtera belum pernah menyusun Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, jika peristiwa ini terus dilakukan secara terus-menerus akan mengakibatkan adanya kekeliruan pencatatan dan kesalahan pengambilan keputusan dalam melukan pengontrolan terhadap operasional perusahaan. Oleh karena itu, CV Kirana Cahaya Sejahtera Diperlukan perancangan desain sistem informasi akuntansi khususnya dalam aspek penjualan, yang akan memberikan manfaat untuk mempermudah pengusaha dalam mengoperasikan bisnisnya. Hal ini juga akan memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan meningkatkan efektivitas serta kecepatan pelayanan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tergiring untuk melaksanakan penelitian tentang sistem informasi akuntansi yang berjudul “**Analisis Sistem**

Informasi Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada CV Kirana Cahaya Sejahtera”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan di CV Kirana Cahaya Sejahtera?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah merancang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penjualan pada Entitas Mikro Kecil dan Menengah khususnya pada CV Kirana Cahaya Sejahtera yang bergerak pada bidang perdagangan eceran barang dan obat farmasi untuk manusia di apotek.

1.4 Manfaat Penelitian

- Manfaat Praktis
Harapannya, penelitian ini dapat membantu Entitas Mikro Kecil dan Menengah, terutama CV Kirana Cahaya Sejahtera, dalam mengembangkan dan melaksanakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).
- Manfaat Teoritis
Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat berpartisipasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi bagi para UMKM.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan di CV Kirana Cahaya Sejahtera. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data non-numerik yang berupa deskripsi, seperti ilustrasi atau diagram menggambarkan kondisi sistem informasi

akuntansi di CV Kirana Cahaya Sejahtera, serta data lain yang diperlukan peneliti. Metode ini adalah kualitatif dengan sifat deskriptif. Dalam penelitian ini melihat sistem informasi akuntansi penjualan CV Kirana Cahaya Sejahtera melalui analisis data dan diagram flowchart. Penelitian juga menggunakan teori sebagai bahan pendukung dan melakukan observasi di lokasi penelitian. Lokasi Penelitian

1.5.2 Lokasi Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian pada CV Kirana Cahaya Sejahtera yang terletak di JL. Gomo No. 62, Pasar Gunungsitoli, Sumatera Utara.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

a. Observasi,

Teknik observasi yang berarti melihat sistem informasi akuntansi secara langsung pada CV Kirana Cahaya Sejahtera.

b. Dokumentasi

Sugiyono (2015:329) berpendapat dokumentasi yaitu Proses penghimpunan data dan informasi melibatkan pengumpulan berbagai bentuk dokumen seperti data numerik, gambar, buku, arsip, dokumen, dan laporan yang akan mendukung penelitian.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, diperlukan teknik untuk merancang sistem informasi akuntansi penjualan yang efisien untuk dua apotek yang dimiliki oleh CV Kirana Cahaya Sejahtera. Dalam proses perancangan ini, langkah-langkah yang akan diterapkan melibatkan

pembuatan struktur organisasi, pengembangan prosedur sistem, pembuatan data flow diagram, dan penyusunan Flowchart.

1.5.5 Sumber Data

a. Data primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang dimanfaatkan adalah hasil dari proses wawancara terkait dengan departemen keuangan CV Kirana Cahaya Sejahtera.

b. Data sekunder

Data sekunder memakai berupa dokumentasi sistem informasi akuntansi kepada Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada CV Kirana Cahaya Sejahtera.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Uraian Tinjauan Pustaka

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah entitas yang memiliki tujuan bersama dan terdiri dari komponen-komponen yang saling terhubung. Mardi (2014) menjelaskan bahwa suatu sistem perlu melibatkan dua proses utama : pertama adalah penerimaan input, yang berfungsi sebagai asal muasal energi untuk menggerakkan sistem. Kedua, terdapat proses operasional yang mengganti input tersebut menjadi output, yang merupakan hasil dari operasi sistem. Hasil ini berupa informasi yang telah diolah dari data, dan informasi ini dapat menggambarkan suatu kejadian dan realitas tertentu. Informasi ini juga digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi, seperti yang dijelaskan oleh Romney & Steinbart (2018), adalah sistem yang mampu menghimpun, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pengambil keputusan.

Pada zaman sekarang ini, sistem informasi akuntansi telah menjadi sebuah sarana untuk mempermudah pengolahan data yang akurat, efisien, dan aman. Selain itu, sistem ini berperan sebagai alat komunikasi yang tepat dan terkoordinasi antara manajemen, sehingga mampu mengubah laporan keuangan menjadi informasi berkualitas yang diperlukan.

Mardi (2014) mengemukakan sesungguhnya sistem informasi akuntansi terdiri dari sejumlah komponen, seperti berbagai jenis dokumen, alat komunikasi, staf pelaksana, dan berbagai jenis laporan. Tujuan dari komponen-komponen ini adalah untuk mengubah data keuangan menjadi informasi keuangan. Di sisi lain, Azhar Susanto (2017) berpendapat bahwa Sistem informasi akuntansi adalah hasil dari integrasi berbagai sub-sistem atau komponen, baik yang bersifat fisik maupun yang tidak fisik. Sub-sistem ini saling terhubung dan bekerja sama secara sinergis untuk

memproses data transaksi yang terkait dengan aspek keuangan dan menghasilkan informasi keuangan.

Pada dasarnya SIA memainkan peran berharga diberbagai kegiatan bisnis. Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran kunci dalam mendukung pengambilan keputusan internal. Dalam keseluruhan konteksnya, keberhasilan sebuah sistem informasi yang efektif sangat tergantung pada desainnya yang harus sesuai dengan target perusahaan dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Sistem Informasi Akuntansi dirancang dan diimplementasikan dengan fokus utama pada penyediaan informasi kepada departemen administratif perusahaan. Hasil yang dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi adalah memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang lebih mendalam, dengan tujuan mencapai target bisnis yang telah ditetapkan.

Tiga jenis sistem informasi akuntansi yang mengolah transaksi, baik yang bersifat keuangan maupun yang tidak keuangan, sebagai berikut :

1. Sistem pemrosesan transaksi, memiliki peran penting dalam membantu operasi sehari-hari perusahaan dengan mengelola berbagai dokumen dan pesan yang digunakan oleh pengguna di seluruh organisasi.
2. Sistem pelaporan buku besar, bertugas membuat laporan keuangan konvensional seperti neraca, arus kas, laba dan sejenisnya.
3. Sistem pelaporan manajemen, bertujuan mempersiapkan informasi khusus yang diperlukan oleh manajemen internal untuk pengambilan keputusan, melalui laporan keuangan yang dirancang sesuai dengan tujuan tertentu.

Setiap sistem informasi menjalankan lima fungsi, sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memastikan keabsahan (validitas), kelengkapan, dan ketiadaan kesalahan material pada data peristiwa yang dimasukkan ke dalam sistem. Desain prosedur

pengumpulan data harus mematuhi dua prinsip, yaitu bermakna dan efisien.

b. Proses data

Pada tahap ini, proses data mencakup pemrosesan data input dan output untuk menghasilkan informasi.

c. Manajemen database

Penyimpanan, pemutakhiran, dan pemunculan kembali adalah tiga langkah yang diperlukan untuk mengelola database. Pemutakhiran data melibatkan penyesuaian dan pembaruan data yang sudah tersimpan dengan peristiwa terbaru. Pada tahap pemunculan kembali, data yang sudah tersimpan dapat diakses dan diringkaskan kembali untuk proses berikutnya atau pembuatan laporan.

d. Pengendalian data

Dua tujuan utama pengendalian data adalah sebagai berikut: 1) menjaga dan memastikan keamanan aset perusahaan, termasuk data; 2) memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, lengkap, dan diproses dengan benar.

e. Penghasil Informasi

Mengumpulkan, mengorganisir, memformat, dan menampilkan informasi kepada pengguna dikenal sebagai penghasilan informasi.

Dari kutipan-kutipan di atas bisa disimpulkan Dengan kata lain, sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang melakukan berbagai tugas untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses, dan membuat laporan akuntansi. Baik pihak internal maupun eksternal perusahaan menggunakan data ini untuk membuat keputusan.

2.1.2 Komponen dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem terdiri dari kumpulan dua atau lebih bagian yang berfungsi bersama untuk mencapai suatu tujuan. Sistem terdiri dari beberapa subsistem yang tiap-tiap bagian berfungsi untuk mendukung sistem yang lebih besar. Untuk ilustrasi, Fakultas Ekonomi terdiri dari berbagai program studi, yang masing-masing merupakan subsistem dalam struktur

Universitas Nias. Namun, Fakultas Ekonomi itu sendiri merupakan komponen subsistem dalam struktur Universitas Nias.

Romney, Steinbart (2011) berpendapat bahwa Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari enam komponen utama, sebagai berikut:

- 1) Individu yang menggunakan sistem;
- 2) Metode pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data;
- 3) Data yang berkaitan dengan perusahaan dan aktivitas bisnisnya.
- 4) Software yang digunakan untuk memproses data.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi: komputer, perangkat, dan jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi
- 6) Kontrol dan prosedur keamanan internal yang memastikan bahwa data dalam sistem informasi akuntansi aman.

Komponen-komponen ini berperan dalam memenuhi 3 fungsi, yaitu:

- 1) Mengakumulasi dan menyimpan data tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, dampaknya terhadap sumber daya yang terpengaruh, dan aktor yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Ini bertujuan agar manajemen, karyawan, dan pihak eksternal dapat mengulas kembali peristiwa yang telah terjadi.
- 2) Mengolah data menjadi informasi yang membantu manajemen membuat keputusan selama proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan operasi perusahaan.
- 3) Memastikan bahwa data tersedia saat diperlukan, akurat, dan dapat diandalkan untuk melindungi aset perusahaan, termasuk data organisasi, melalui pengendalian yang memadai.

2.1.3 Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Entitas mikro, kecil, dan menengah merujuk kepada bisnis yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang signifikan, sebagaimana dijelaskan dalam Standar Akuntansi Tanpa Tanggung Jawab Publik (SAK ETAP), dan harus memenuhi definisi serta kriteria yang didefinisikan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Sesuai dengan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2016, entitas mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengacu pada bisnis yang tidak memiliki tanggung jawab akuntansi publik yang signifikan, sesuai dengan definisi yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Untuk dianggap sebagai UMKM, entitas ini juga harus memenuhi kriteria yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Definisi UMKM sendiri dijabarkan dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. Pasal 1 ayat 1-3 dari undang-undang tersebut menjelaskan bahwa:

- Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha individu dan memenuhi kriteria yang diatur dalam undang-undang ini.
- Usaha kecil adalah jenis usaha ekonomi produktif yang berdiri secara independen dan dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau usaha besar, dan memenuhi kriteria yang diatur dalam undang-undang ini.
- Usaha menengah juga merupakan jenis usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha.

2.1.4 Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Implementasi Pelaksanaan informasi akuntansi merujuk atas tindakan mencatat aktivitas bisnis atau transaksi ke dalam dokumen-dokumen akuntansi. Rini, (2016) menyatakan bahwa dalam konteks EMKM, melibatkan serangkaian langkah yang mencakup mengidentifikasi, mengukur, mencatat, mengklasifikasikan, merangkum, dan menyajikan data keuangan bersumber dari kegiatan penjualan produk. Junaidi (2016) berpendapat bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dalam operasi bisnis bagi EMKM sering kali menemui tantangan, yang dapat ditimbulkan oleh hal-hal seperti kekurangan SDM, keterbatasan

kemampuan dalam pengelolaan keuangan, serta ketiadaan panduan atau referensi yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan.

Undang-Undang Usaha Kecil No. 9 Tahun 1995 dan Undang-Undang Perpajakan Indonesia mewajibkan pelaku usaha untuk mengikuti prosedur pencatatan akuntansi yang tepat. Informasi akuntansi dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis:

- 1) **Informasi operasi**
Merupakan bahan baku untuk mengolah tipe informasi akuntansi yang lain: informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.”
- 2) **Informasi akuntansi manajemen**
Diperlukan untuk memenuhi keperluan manajemen (laporan yang berbeda untuk manajer yang berbeda) dalam rangka melaksanakan perencanaan dan pengendalian perusahaan.
- 3) **Informasi akuntansi keuangan**
Terlaksana karena sistem penyusunan keuangan.

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Penjualan diartikan sebagai sebuah proses atau cara yang dilakukan dengan tujuan untuk menjual sesuatu (KBBBI). Sementara itu, melakukan penjualan berarti memberikan barang atau jasa kepada orang lain dengan tujuan untuk memperoleh uang atau menerima pembayaran. Berdasarkan pada definisi tersebut, penjualan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan disuatu bisnis. dengan cara memberikan barang atau jasa kepada orang lain. Pendapat para ahli yaitu Abdullah (2017) "Pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terjadi transfer hak dan transaksi karena penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau tambahan dari pembelian untuk memungkinkan terjadinya transaksi." (Musa, 2016) menyatakan bahwa "Penjualan merupakan hasil dari produksi dan penyaluran produk oleh suatu perusahaan. Aktivitas ini dilaksanakan oleh pebisnis untuk mengedarkan produk dan layanannya

dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut. Berikut adalah berbagai jenis penjualan:

1. Penjualan tunai

Penjualan yang dilakukan secara langsung dengan pembayaran setelah kesepakatan harga antara penjual dan pembeli tercapai. Dalam penjualan ini, pembeli membayar dengan uang tunai, dan produk yang dibeli langsung menjadi milik pelanggan.

2. Penjualan kredit

penjualan di mana pembayaran tidak dilakukan secara tunai, tetapi dengan jangka waktu tertentu, biasanya lebih dari satu bulan. Penjualan ini melibatkan suatu sistem berjangka. Penjualan melalui tender.

3. Penjualan melalui tender

Merujuk pada penjualan yang dilakukan melalui prosedur lelang untuk memenuhi permintaan dari pihak pembeli yang mengadakan lelang. Dalam situasi ini, penjual bersaing untuk mendapatkan kontrak dengan memberikan penawaran terbaik.

4. Penjualan ekspor

Adalah penjualan produk kepada pembeli di luar negeri yang mengimpor barang tersebut. Transaksi ini seringkali melibatkan penggunaan fasilitas letter of credit untuk memastikan pembayaran yang aman dan terjamin.

5. Penjualan menggunakan cara konsinyasi

Adalah penjualan produk dengan cara menitipkannya kepada pelanggan yang juga bertindak sebagai penjual. Produk akan dikembalikan kepada penjual jika tidak terjual.

6. Penjualan menggunakan cara grosir

Adalah penjualan yang tidak dilakukan langsung kepada konsumen akhir, tetapi dari perantara seperti pedagang grosir. Pedagang grosir membantu produsen atau importir berkomunikasi dengan pedagang eceran.

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah kumpulan metode dan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan, mengevaluasi, menyebarkan, dan mengumpulkan informasi untuk membantu pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2016:167), Sistem Informasi Akuntansi Penjualan melibatkan proses penjualan perusahaan kepada pembeli dengan mengirimkan produk sesuai dengan pesanan pembeli dan membuat tagihan yang harus dibayar oleh pembeli. Penting untuk diingat bahwa sistem kas tidak dapat dipisahkan dari Sistem Informasi Akuntansi Penjualan karena setiap peristiwa penjualan akan mengubah arus kas. Mulyadi juga menjelaskan bahwa sistem kas terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung, seperti bagian organisasi, formulir, catatan, prosedur, dan perangkat yang digunakan perusahaan untuk mengatur penerimaan. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa Sistem Kas dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu Sistem Pemasukan Kas dan Sistem Pengeluaran Kas.

2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Musmini (2013) menyatakan sistem informasi akuntansi merupakan gabungan beragam elemen, seperti SDM dan perangkat lunak, yang telah direncanakan demi mengolah informasi keuangan dalam perusahaan. Menghasilkan laporan keuangan yang akurat adalah tujuan dari proses ini. Untuk bisnis mikro dan menengah, sistem informasi akuntansi adalah salah satu cara untuk membuat laporan yang efektif dan sah.

2.1.7 Fungsi-Fungsi Yang Berhubungan Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2016) mengidentifikasi berbagai fungsi yang saling berhubungan sebagai berikut:

- 1) Akuntansi
- 2) Gudang
- 3) Kas
- 4) Penjualan
- 5) Pengiriman

2.1.8 Dokumen Yang Dimanfaatkan ¹ Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016), ¹ berikut adalah dokumen-dokumen yang dimanfaatkan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan :

¹ 1) Faktur penjualan tunai

Dokumen ini berisi informasi penting tentang transaksi penjualan yang dapat diakses oleh manajer.

¹ 2) Pita register kas

Adalah dokumen yang dikeluarkan oleh departemen kas sebagai bukti penerimaan uang. Ini digunakan sebagai pendukung untuk mencatat faktur penjualan dalam jurnal penjualan.

3) Slip penjualan kartu kredit

Dikerjakan oleh bank yang mencetak kartu kredit dan diberikan kepada pegawai perusahaan bank tersebut. Ini terkait dengan transaksi yang melibatkan kartu kredit dalam penjualan.

4) Daftar muatan (bill of lading)

Adalah dokumen yang digunakan untuk melacak proses pengiriman barang dalam penjualan Cash On Delivery, di mana barang dikirim melalui transportasi umum.

¹ 5) Faktur penjualan COD (Cash On Delivery)

Adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat semua transaksi penjualan yang melibatkan pembayaran tunai saat barang diterima oleh pembeli.

6) Bukti setor bank

Diterbitkan oleh bank untuk bukti bahwa kas telah disetorkan ke bank. ¹

¹ 7) Rekap beban pokok penjualan

Terkait dengan fungsi akuntansi dan digunakan untuk merangkum biaya pokok produk yang telah dijual selama periode tertentu.

2.1.9 Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016), terdapat dua macam catatan akuntansi yang digunakan:

1) Jurnal Penjualan

Departemen akuntansi menyimpan data penjualan dalam jurnal ini. Manajer perusahaan membutuhkan data penjualan untuk setiap jenis produk yang dijual selama periode waktu tertentu karena mereka mengelola berbagai jenis produk.

2) Jurnal Penerimaan Kas

Departemen akuntansi mencatat semua transaksi yang melibatkan penerimaan kas dalam sistem penjualan dalam jurnal ini.

3) Jurnal Umum

Fungsi akuntansi mencatat harga produk yang dijual menggunakan jurnal umum.

4) Kartu Persediaan

Digunakan oleh fungsi akuntansi dengan tujuan mencatat harga pokok produk yang dijual.

5) Kartu Gudang

Untuk mengetahui berapa banyak produk yang telah dijual oleh perusahaan.

2.1.10 Tahapan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

Tahapan dalam perancangan sistem terdapat tiga fase yaitu:

1) Fase perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi sebuah masalah, menentukan tujuan dari sistem yang sedang dikembangkan, mengenali hambatan yang mungkin timbul baik saat ini maupun di masa depan, serta melakukan penilaian kelayakan. Jika hasil evaluasi kelayakan menunjukkan bahwa pengembangan sistem ini memungkinkan, langkah selanjutnya akan diambil, dan proposal sistem akan mendapatkan persetujuan. Setelah itu, proyek akan dipindahkan ke tahap penelitian.

2) Fase analisis dan perancangan

Hasil penelitian terhadap sistem yang sedang beroperasi menunjukkan bahwa tahap analisis dan perancangan bertujuan untuk membuat sistem baru atau memperbaiki yang sudah ada.

3) Fase implementasi

Langkah selanjutnya adalah menerapkan dan menggunakan sistem yang telah dirancang. Pada tahap implementasi, rancangan sistem baru harus mendapatkan persetujuan dari manajemen, dan ketika sistem tersebut berhasil dijalankan oleh perusahaan, tahap implementasi dianggap selesai. Durasi tahap implementasi bisa bervariasi tergantung pada kompleksitas proyek pengembangan sistem informasi yang baru.

2.1.11 Diagram Bagan Alir Dokumentasi Sistem Informasi Akuntansi

Perangkat bantu untuk permodelan aplikasi yang akan dibuat harus dipertimbangkan saat merancang sistem informasi akuntansi. Bagan alir dokumen dapat digunakan untuk menjelaskan sistem akuntansi, menurut Mulyadi (2016) alat bantu yang disebut Flowchart adalah gambar atau bagan yang menjelaskan urutan dan hubungan antara proses serta pernyataannya menggunakan serangkaian simbol. Alat bantu ini berfungsi untuk menjelaskan proses pengolahan transaksi.

2.1.12 Aliran Sistem Informasi (ASI) Baru

Merupakan perbaikan dari sistem yang lama, dimana sistem yang awalnya manual menjadi terkomputerisasi.

2.1.13 Data Flow Diagram (DFD)

DFD, atau Diagram Aliran Data, adalah representasi grafis yang menunjukkan bagaimana data mengalir dari suatu proses yang sering disebut sebagai sistem informasi. Dalam penelitian ini, digunakan Diagram Aliran Data (DFD) tingkat tertinggi yang disebut Diagram Konteks. Diagram ini mengilustrasikan cara sistem berinteraksi, di mana setiap aliran data langsung masuk ke dalam sistem.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

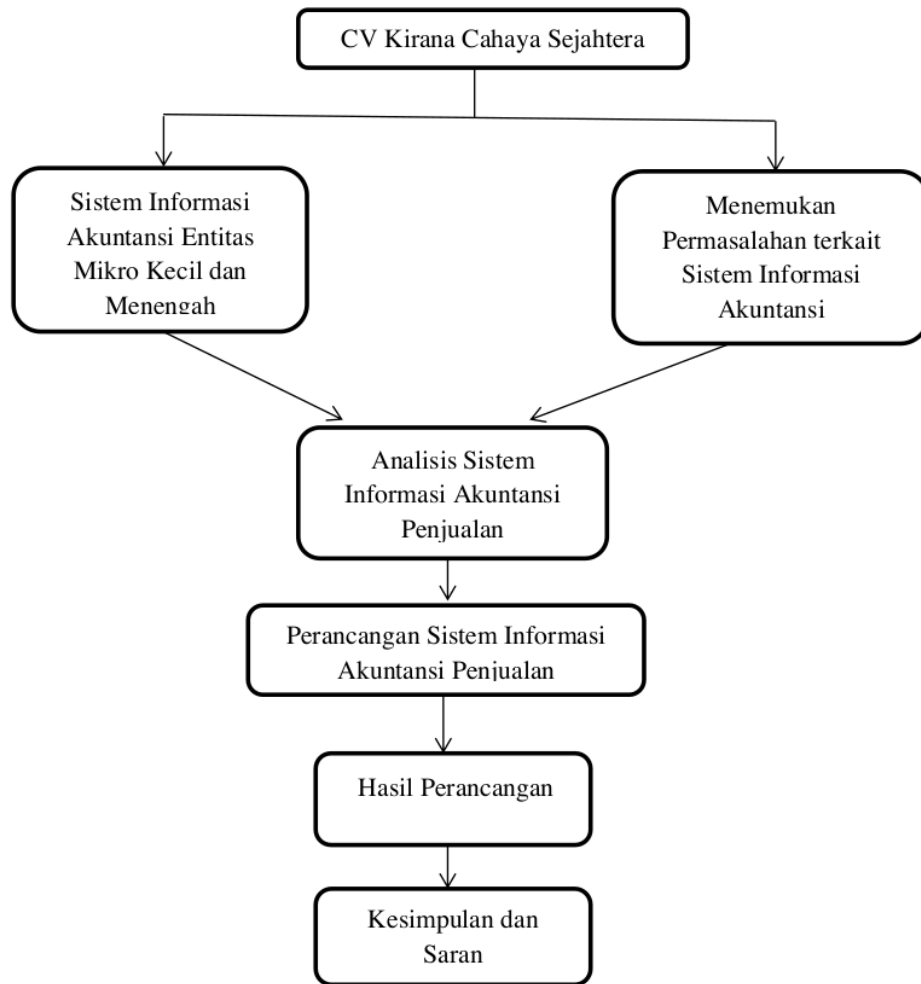
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahma Arifah Mukhlifah, (2022)	PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN (STUDI KASUS PADA UMKM NYEMAL NYEMIL SNACK KAB. LAMONGAN)	Aktivitas penjualan yang dilakukan oleh UMKM Nyemal Nyemil Snack Kabupaten Lamongan masih berlangsung secara sederhana, dan hingga saat ini belum diterapkan sistem informasi akuntansi penjualan. Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan di dalam UMKM ini akan memberikan manfaat signifikan dengan meningkatkan efektivitas dalam kegiatan penjualan dan juga membantu pihak internal atau manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peneliti telah mengembangkan suatu Sistem Informasi Akuntansi penjualan yang bertujuan untuk memperlancar aktivitas penjualan dan mengurangi risiko kecurangan di perusahaan tersebut.
2.	Muhammad Bahrudin, (2022)	ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PADA RUMAH BATIK ROLLA	Hasil penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi penjualan di Batik Rolla dan Batik Dimas menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori

		DAN BATIK DIMAS JEMBER	yang digunakan dengan situasi yang terjadi. Pada Batik Rolla, terdapat perbedaan dalam keempat komponen sistem akuntansi yang ada dalam teori dengan apa yang sebenarnya terjadi. Sementara itu, pada Batik Dimas, terdapat kesesuaian antara teori dan praktik yang diterapkan.
3.	Christian Adhi Prasetya, (2020)	PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PERSEDIAAN PADA UMKM (STUDY PADA DEPO AIR MINUM AINION, UNGARAN)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Depo Air Minum Ainion memerlukan sebuah Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Manajemen Persediaan yang terkomputerisasi dan berbasis database, dengan antarmuka pengguna yang mudah digunakan (user-friendly). Sistem informasi tersebut mampu menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh pemilik untuk pengambilan keputusan dan pengendalian perusahaan.
4.	Siti Fatimatus Zahro, (2019)	PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN UD GALANSA GRAHA MOTOR MAYANG JEMBER	Peneliti menyusun suatu perencanaan sistem informasi akuntansi penjualan dengan tujuan untuk meningkatkan penggunaan dana secara efisien dan mengikuti perkembangan aktivitas perusahaan yang semakin kompleks.
5.	Maria Laurenzo, (2017)	Perancangan Sistem Informasi Penjualan Obat	Melalui perencanaan sistem informasi penjualan, kinerja dalam mengelola

		Di Apotek Rezka Farma Berbasis Visual Basic 6.0	informasi mengenai obat-obatan dan transaksi penjualan obat dapat ditingkatkan secara optimal, termasuk penyediaan laporan yang diperlukan.
--	--	----------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Perusahaan

CV Kirana Cahaya Sejahtera

CV Kirana Cahaya Sejahtera adalah salah satu Entitas Mikro Kecil dan Menengah berbentuk Apotek yang ada pada kota Gunungsitoli, terletak di JL. Gomo No. 62, Pasar Gunungsitoli, Sumatera Utara. Usaha Mikro ini bergerak dibidang perdagangan eceran barang dan obat farmasi untuk manusia di apotek yang dikelola oleh Bapak Akri Harefa. CV Kirana Cahaya Sejahtera memiliki 2 cabang apotek, yaitu Apotek Medika dan Apotek Cahaya. Kedua apotek milik Bapak Akri Harefa ini menyediakan obat-obatan seperti dalam bentuk tablet, kapsul, salep, Obat untuk berbagai kondisi kulit, masalah mata, gangguan gigi, masalah telinga, gangguan pernapasan, gangguan pencernaan, tekanan darah tinggi, gangguan hormon, serta vitamin dan suplemen kesehatan, termasuk produk-produk kesehatan dari bahan karet seperti kondom, alat penyedot susu ibu, dot susu, kantong darah, sarung tangan bedah, pipet karet, alat kontrasepsi, dan tutup karet untuk botol kecil di bidang farmasi.

3.2 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan CV Kirana Cahaya Sejahtera

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan untuk CV Kirana Cahaya Sejahtera dilaksanakan menggunakan metode sebagai berikut:

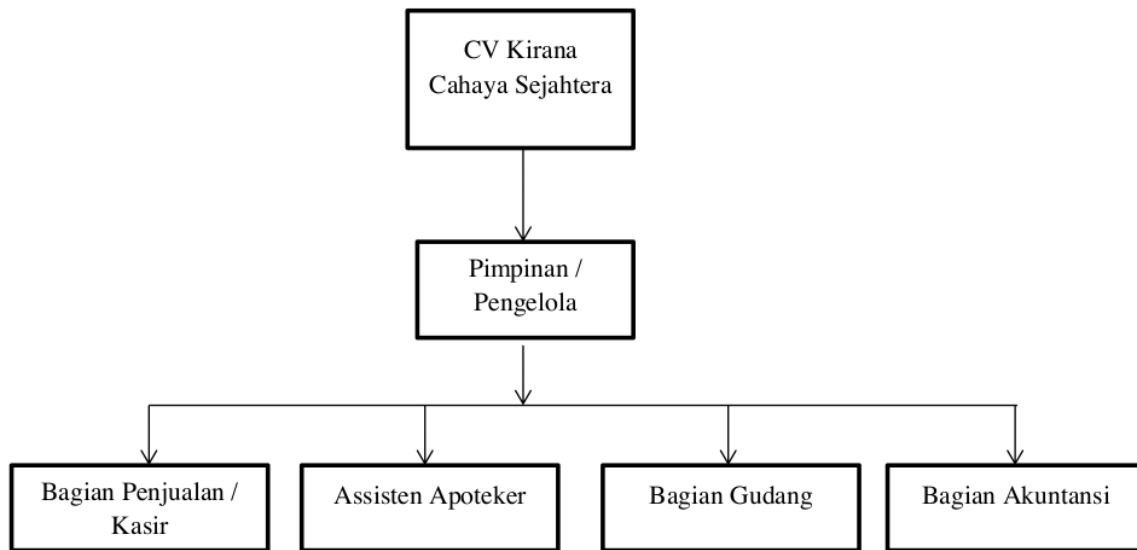
1. Perancangan struktur organisasi untuk CV Kirana Cahaya Sejahtera yang bisa membagi peran tugas beserta kewenangan dengan jelas.
2. Perancangan Aliran Sistem Informasi (ASI) baru.
3. Perancangan Prosedur sistem akuntansi penjualan .
4. Perancangan Data Flow Diagram.
5. Perancangan Flowchart
6. Perancangan formulir

Seringkali perusahaan tidak memperhatikan sistem informasi akuntansi yang menjadi poin berguna dalam efisiensi operasional bisnis. Oleh karena itu, sistem yang dirancang harus mempunyai informasi yang cukup, tanpa adanya kecurangan dan kesalahan, serta jelas bahwa informasi tersebut memudahkan pekerjaan pengguna dan pengambil keputusan, seperti supervisor atau manajer. Oleh karena itu informasi yang diproses dan ditangani oleh sistem tersebut harus valid. Informasi, sehingga nantinya bisa membagikan keterangan yang jelas, terpercaya serta dipertanggungjawabkan.

Perusahaan juga sebagai penanggung jawab atas pemisahan tugas karyawan dengan benar sehingga tidak terjadi duplikasi pekerjaan apabila pembedaan tugas dilakukan. Oleh karena itu perusahaan harus bertanggung jawab kepada masing-masing pihak. Untuk memastikan operasi perusahaan berjalan secara tepat dan memberikan hasil positif. Perusahaan harus memastikan pembagian tugas yang jelas bagi semua pekerja sesuai dengan struktur organisasi yang unik dan disesuaikan dengan situasi dan keahlian perusahaan. Dalam hal ini, setiap pegawai selalu merujuk kepada tugas sesama pegawai, karena dapat memudahkan pelaksanaan fungsi perusahaan dan pelaksanaannya sesuai dengan kompetensi masing-masing pegawai di setiap bagian.

3.2.1 ¹¹ Perancangan Struktur Organisasi

Perancangan struktur organisasi ini mencakup membuat bagian-bagian dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk menjalankan operasi perusahaan.. Berikut ini adalah rekomendasi perancangan struktur organisasi pada CV Kirana Cahaya Sejahtera:



Gambar 2.2 Rancangan Struktur Organisasi Apotek CV Kirana Cahaya Sejahtera

Berikut ini rancangan pemaparan ¹¹ tanggung jawab dari tiap-tiap bagian yang terdapat pada perancangan struktur organisasi Apotek CV Kirana Cahaya Sejahtera :

a. Pimpinan / Pengelola

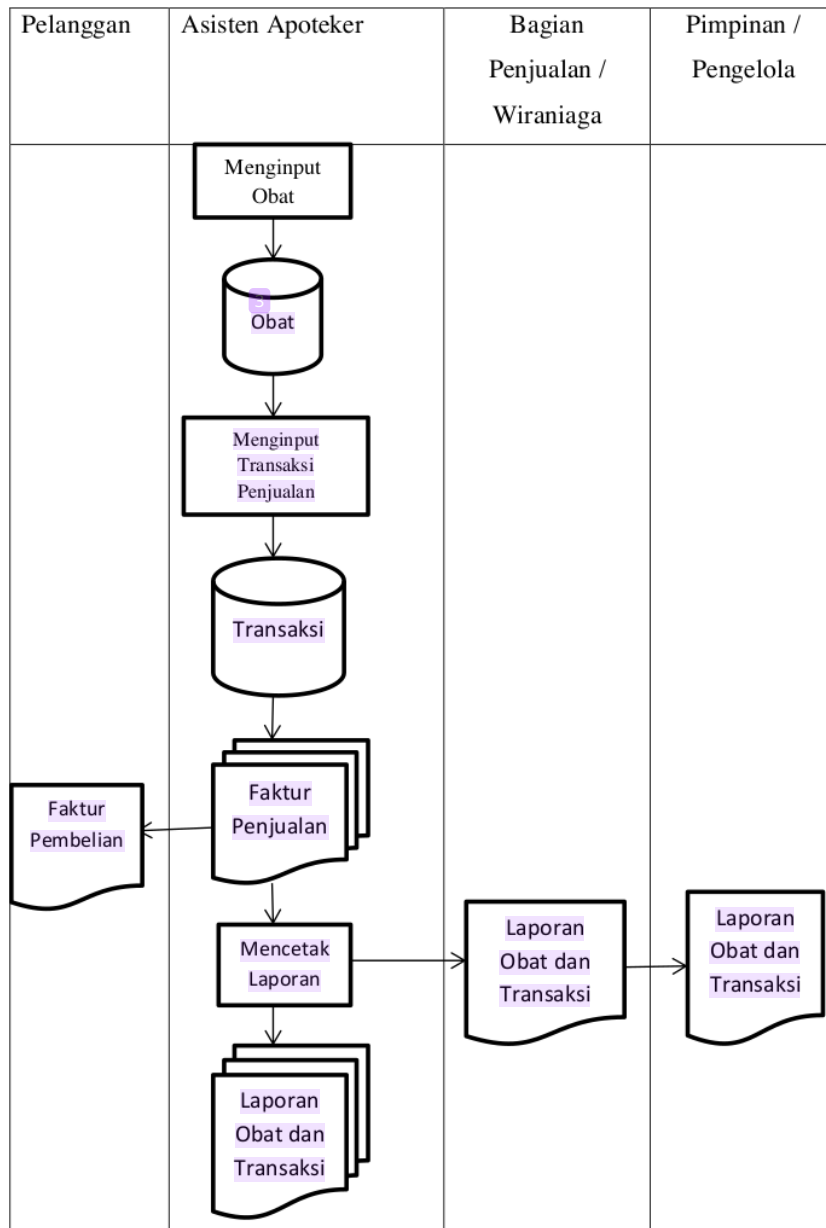
- 1) Bertanggung jawab atas semua aspek kegiatan bisnis.
- 2) Membina mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan aktivitas operasional dalam divisi penjualan perusahaan.
- 3) merumuskan kebijakan yang optimal dan produktif bagi perusahaan.
- 4) Memastikan kualitas pelayanan
- 5) Menetapkan metode penyimpanan obat yang efektif
- 6) Merancang strategi pemasaran obat
- 7) Menetapkan harga produk obat yang dijual
- 8) Berwenang menandatangani surat-surat keluar dan laporan

b. Bagian Penjualan / Kasir

- 1) Pelayanan kepada pelanggan
- 2) Membuat faktur penjualan
- 3) Menerima uang dari pembeli

- 4) Menyerahkan barang ke pembeli
- c. Asisten Apoteker
- 1) Mengecek kesiapan apotek sebelum beroperasi
 - 2) Melakukan peracikan obat
 - 3) Penyiapan pelayanan farmasi
- d. Bagian Gudang
- 1) Menerima penerimaan barang.
 - 2) Menghasilkan laporan mengenai barang yang telah diterima.
 - 3) Menghasilkan laporan mengenai barang yang telah dikirimkan.
 - 4) Mengecek stok barang yang sudah ada di dalam gudang.
 - 5) Membuat laporan persediaan kepada pengelola apotek.
- e. Bagian Akuntansi
- 1) Melaksanakan pelaporan penjualan, penerimaan uang tunai, dan pengeluaran uang tunai.
 - 2) Melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang tunai.
 - 3) Menyampaikan seluruh laporan kepada atasan.

3.2.2 Perancangan Aliran Sistem Informasi (ASI) Baru CV Kirana Cahaya Sejahtera



Gambar 2.3 Aliran Sistem Informasi (ASI) Baru Penjualan CV Kirana Cahaya Sejahtera

Asisten apoteker memiliki kemampuan untuk memasukkan informasi obat ke dalam basis data obat. Mereka juga mampu menginputkan transaksi penjualan obat yang secara otomatis bisa diproses serta disimpan di basis data penjualan. Ini memungkinkan pelanggan untuk menerima faktur pembelian selaku bukti pembelian. Sistem bisa dengan cepat mengolah data laporan, transaksi penjualan dan kemudian Wiraniaga menyerahkan laporan tersebut kepada atasan.

3.2.3 Perancangan Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan CV Kirana Cahaya Sejahtera

a. Prosedur Order Penjualan obat

1) Prosedur Order Penjualan obat menggunakan resep

- Pelanggan menyerahkan resep kepada bagian penjualan / kasir.
- Kasir memperoleh resep, menghitung harga obat yang tercantum di resep untuk menentukan jumlah yang harus dibayarkan oleh pelanggan, dan kemudian mengkomunikasikan jumlah tersebut kepada pelanggan. Jika pelanggan menyetujui dan menerima harga yang diumumkan oleh kasir, maka faktur penjualan dibuat, sementara resep diserahkan kepada asisten apoteker.
- Asisten apoteker bertugas untuk menyiapkan dan menggabungkan obat sesuai dengan resep yang diberikan, lalu obat dipersiapkan dan diserahkan kepada juru resep.
- Juru resep memberikan obat yang sudah dipersiapkan beserta faktur penjualan kepada pelanggan.
- Kasir menghasilkan laporan penjualan dan menyerahkannya kepada pimpinan.

2) Prosedur order penjualan obat non-resep

- Pelanggan menginformasikan kepada Wiraniaga (Bagian Penjualan) produk obat yang mereka inginkan.
- Bagian penjualan menerima permintaan obat dari pelanggan dan kemudian memeriksa ketersediaan obat tersebut dengan merujuk pada daftar harga dan mengonfirmasi stok barang melalui kartu obat. Jika obat yang diminta tersedia, pelanggan akan diberitahu tentang total harga yang harus mereka bayar. Jika pelanggan setuju dengan harga tersebut, Wiraniaga akan membuat faktur penjualan dan menyerahkannya kepada Asisten apoteker.
- Asisten apoteker akan menyiapkan obat sesuai dengan faktur penjualan dan kemudian memberikannya kepada pelanggan.
- Kasir akan menyusun laporan penjualan dan selanjutnya menyerahkannya kepada pimpinan.

b. Prosedur Gudang

- 1) Petugas menerima pengiriman barang atau suplemen dari departemen pembelian.
- 2) Petugas menerima barang atau suplemen dan melakukan pengecekan kesesuaian antara Pesanan Pembelian (Purchase Order) dengan barang yang diminta oleh pelanggan.
- 3) Petugas melakukan inspeksi terhadap barang yang diterima, termasuk memeriksa tanggal kedaluwarsa (Exp Date) dan kondisi fisiknya.
- 4) Jika barang yang diperiksa dalam keadaan rusak atau tidak layak, petugas mencatat jumlah dan nama barang yang rusak dalam buku catatan khusus dan kemudian mengembalikannya kepada departemen pengadaan atau pembelian.
- 5) Jika ada permintaan barang dari apotik, petugas meminta formulir atau printout permintaan barang dari apotik ke gudang.

- 6) Jika produk yang dipesan tidak ada atau jumlahnya lebih sedikit daripada yang diminta, petugas mencatatnya dalam buku catatan khusus.
- 7) Jika semua barang yang dipesan tersedia, petugas membuat printout untuk pengeluaran barang.
- 8) Petugas wajib menandatangani bukti penerimaan barang.
- 9) Petugas di gudang mengupdate kartu stok.
- 10) Petugas gudang melakukan pemeriksaan stok secara berkala, setidaknya seminggu sekali, dan menyusun laporan mengenai persediaan barang mingguan.

c. Prosedur Akuntansi

- 1) Menerima faktur penjualan.
- 2) Mencatat transaksi penjualan.
- 3) Mengarsipkan faktur penjualan dengan nomor urut.

d. Prosedur formulir

- 1) Faktur penjualan tunai

Nama, jenis, harga, dan total harga barang harus disebutkan dalam faktur penjualan. Faktur penjualan berfungsi sebagai dokumentasi transaksi penjualan.

- 2) Kwitansi

Bagian akuntansi membuat formulir ini untuk menunjukkan pendapatan non-bisnis.

- 3) Bukti kas keluar

Digunakan untuk mencatat pengeluaran-pengeluaran perusahaan.

- 4) Memo request

Formulir ini memuat informasi mengenai nama produk, kategori, dan kode produk. Formulir ini digunakan untuk mencatat informasi mengenai obat-obatan yang telah habis atau yang memiliki sisa stok yang terbatas.

e. Prosedur catatan akuntansi

- 1) Jurnal penjualan tunai

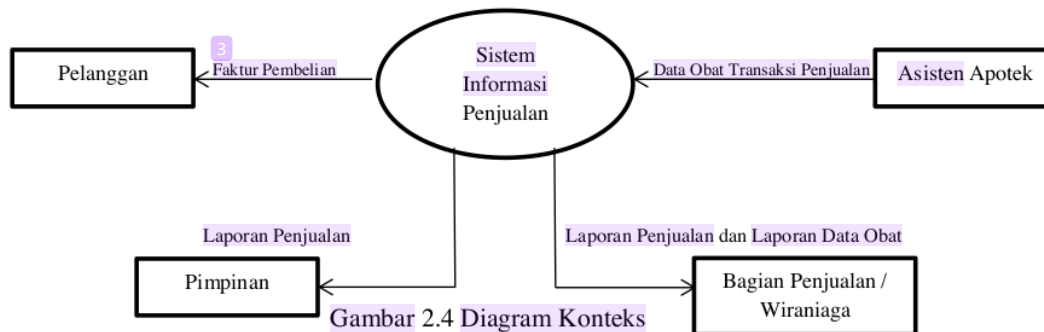
Saat memasukkan transaksi, dapat dicatat dalam jurnal.

- 2) Jurnal penerimaan kas
Pencatatan jurnal ini dilakukan saat input transaksi perusahaan atau terjadi penerimaan kas diluar aktivitas bisnis.
- 3) Laporan penerimaan kas
Berisi laporan catatan penerimaan kas yang telah terjadi.
- 4) Laporan penjualan produk
Berisi laporan catatan penjualan produk obat yang telah terjadi.

3.2.4 Perancangan Data Flow Diagram (DFD) Sistem Informasi Akuntansi Penjualan CV Kirana Cahaya Sejahtera

Perancangan Data Flow Diagram (DFD) digunakan dalam mengilustrasikan operasi sistem sebagai sebuah jaringan yang saling terhubung di dalamnya.

a. Diagram Konteks



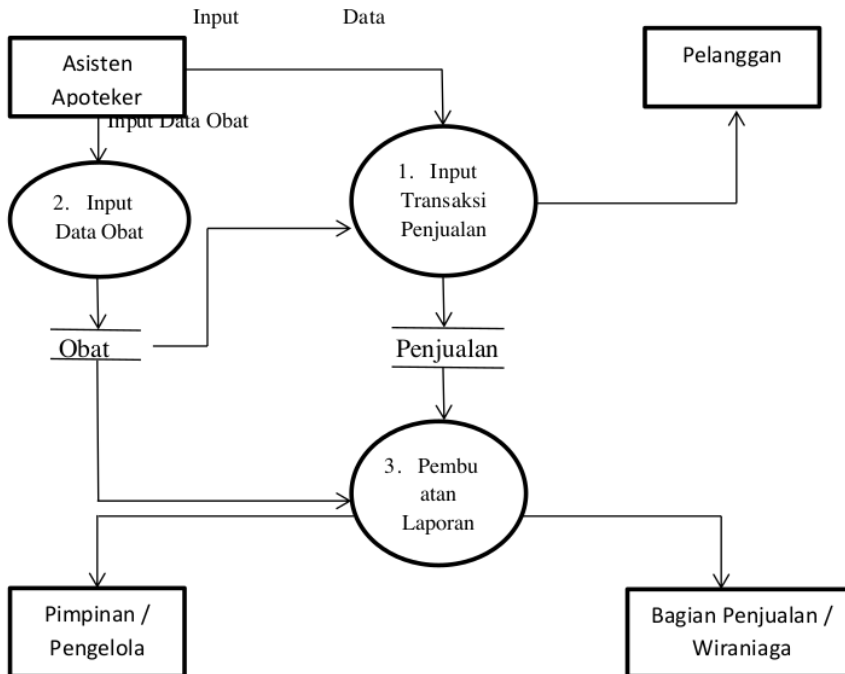
Gambar 2.4 Diagram Konteks

Asisten Apoteker dapat mengakses data obat dan transaksi penjualan melalui sistem informasi yang dimiliki. Bagian penjualan dan pemilik juga dapat mengakses hasil laporan penjualan.

b. Data Flow Diagram (DFD)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan DFD level 0 karena DFD level 0 merupakan gambaran logika data / alur proses yang menunjukkan asal-usul data, lokasi penyimpanan data, jenis proses

yang menghasilkan data, dan bagaimana proses yang digunakan dalam sistem berinteraksi dengan data yang disimpan.



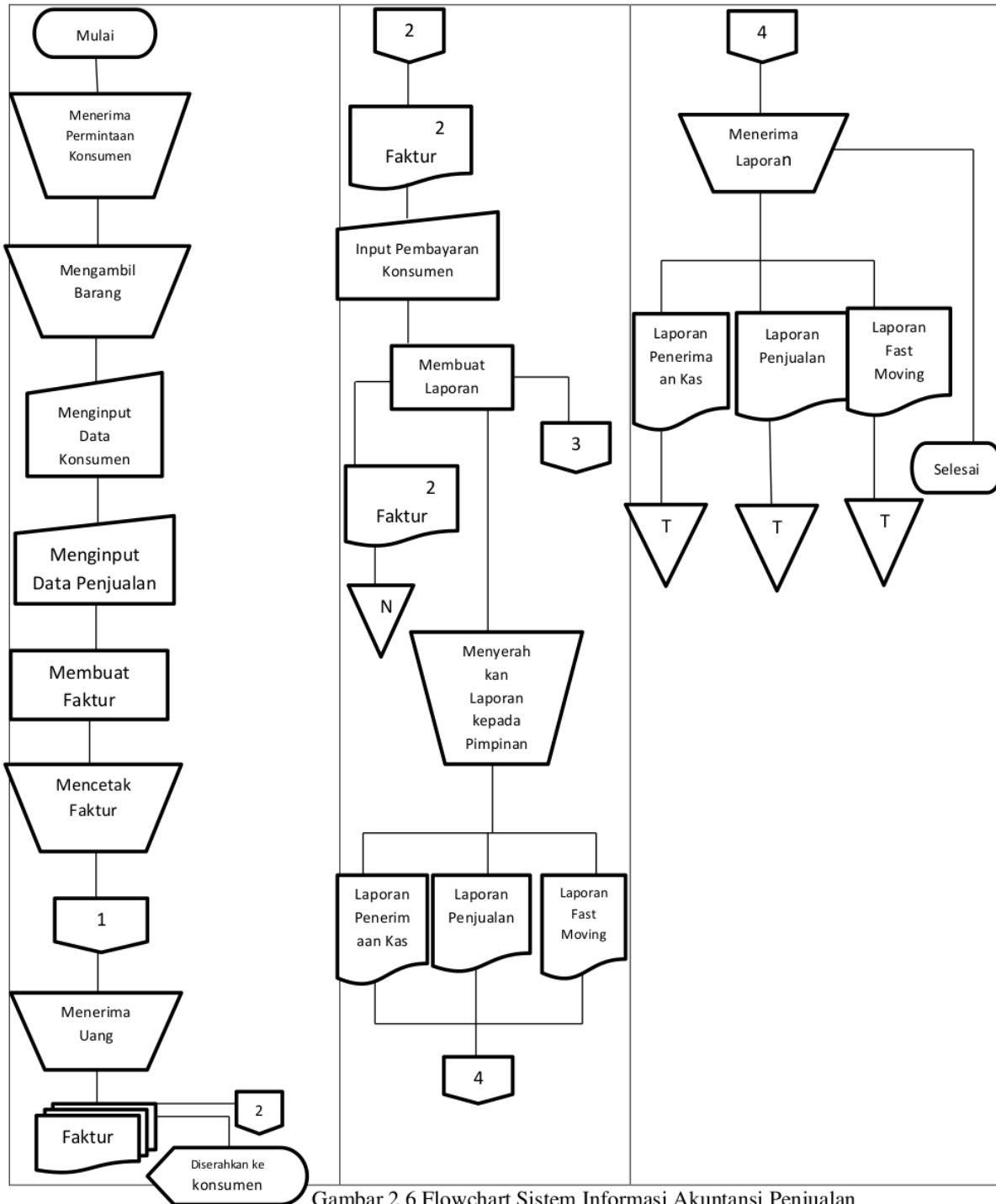
Gambar 2.5 Data Flow Diagram (DFD) level 0

Dari gambaran yang tertera di Gambar 2.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa asisten apoteker bertugas untuk memasukkan data obat dan transaksi ke dalam sistem. Data ini disediakan dalam dua tabel, yaitu tabel obat dan tabel transaksi. Selanjutnya, sistem akan membentuk faktur pembelian bagi pelanggan dan juga menyusun laporan penjualan yang selanjutnya diberikan kepada pimpinan.

3.2.5 Perancangan Flowchart Sistem Informasi Akuntansi

Berlandaskan hasil dari perancangan prosedur yang sudah dikerjakan oleh penulis, maka jika digambarkan dalam bentuk diagram alir (Flowchart) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Bagian Penjualan / Wiraniaga	Bagian Akuntansi / Keuangan	Pimpinan / Pengelola
------------------------------	-----------------------------	----------------------



Gambar 2.6 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

3.2.6 Formulir yang Digunakan

Rekomendasi perancangan formulir yang mendukung pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan pada Apotek milik CV Kirana Cahaya Sejahtera.

a. Faktur Penjualan

Apotek Cahaya					
Jl. Gomo No. 62, Pasar Gunungsitoli					
Faktur Penjualan					
					Tanggal: .../.../...
Nama :					
Alamat :					
No	Kode Barang	Nama Barang	Harga Satuan	Kuantitas	Jumlah
Total Harga					
Konsumen			Bagian Akuntansi		

b. Laporan Penjualan

Apotek Medika						
Jl. Gomo No. 62, Pasar Gunungsitoli						
Laporan Penjualan						
						Tanggal: .././....
Halaman : ... dari ...						
Periode :						
No Faktur	Kode Wiraniaga	Nama Konsumen	Nama Barang	Harga Satuan	Kuantitas	Jumlah
						Total harga <input type="text"/>
Bagian Akuntansi						

c. Jurnal Penerimaan Kas

Apotek Cahaya			
Jl. Gomo No. 62, Pasar Gunungsitoli			
Jurnal Penerimaan Kas			
			Tanggal: .././....
11 Halaman : .. dari ..			
Periode :			
No Faktur	Keterangan	Debet	Kredit
Bagian Akuntansi			

d. Laporan Penerimaan Kas

Apotek Cahaya			
Jl. Gomo No. 62, Pasar Gunungsitoli			
Laporan Penerimaan Kas			
			Tanggal: .././....
Halaman : ... dari ...			
Periode :			
11			
No Faktur	Kode Wiraniaga	Total Harga	Keterangan

Bagian Akuntansi

e. **Fast Moving**

Apotek Medika					
Jl. Gomo No. 62, Pasar Gunungsitoli					
Laporan Fast Moving					
					Tanggal: .././....
Halaman : ... dari ...					
Periode :					
Kode Produk	Nama Barang	Tipe	Karakteristik	Jenis	Kuantitas
Bagian Akuntansi					

BAB III

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Dalam aktifitas operasional penjualan pada Entitas Mikro Kecil dan Menengah khususnya CV Kirana Cahaya Sejahtera yang memiliki 2 cabang Apotek. Pengelolaan masih dilakukan secara sederhana karena belum ada penerapan sistem informasi, terutama Sistem Informasi Akuntansi penjualan yang dapat mendongkrak operasional perusahaan. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan di perusahaan akan memberikan manfaat dalam meningkatkan aktivitas dan efisien seluruh kegiatan penjualan, sementara juga memberikan dukungan kepada pimpinan atau pengelola dalam pengambilan keputusan, dan mengurangi resiko Fraud yang biasa terjadi. Atas permasalahan tersebut, peneliti mencoba merancang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan CV Kirana Cahaya Sejahtera.

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan untuk kedua Apotek milik Bapak Akri Harefa ini meliputi struktur organisasi, Aliran Sistem Informasi (Asi), Prosedur, DFD, Flowchart, formulir yang dapat mendukung dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Melalui pembuatan sistem informasi yang direncanakan oleh peneliti, diharapkan dapat membantu kinerja perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen penjualan obat-obatan dan pengiriman laporan menjadi lebih optimal.

4.2 Saran

Diharapkan bahwa perancangan Sistem Informasi Akuntansi ini dapat menjadi pertimbangan dan diterapkan ke dalam internal Apotek Cahaya, Apotek Medika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, R. A. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Aisyiyah ST. Khadijah Pinrang. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 3, 1–13.
- Andrianto A.N, P. (2007). *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Studi Kasus pada CV Sinergy Computer*.
- Atmoko, A. D. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Berbasis. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 8(2).
- 6
Ayem, S., & Maknun, L. L. I. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Yogyakarta). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 190–196. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1491.1-6>
- Bahrudin, M. (2022). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Rumah Batik Rolla dan Batik Damas Jember*. 109.
- Budiman, H. (2019). *Skripsi analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di kecamatan bangkinang kota kabupaten kampar*.
- Devany, A. M. (2017). Analisis Kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Yang Dapat Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Dengan Omzet Kecil (Studi Kasus Pada Umkm Ara). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(1), 1–9.
- Fagasta, T. A., Wicaksono, W., & Arifin, R. W. (2017). Sistem Informasi Penjualan Dan Pembelian Obat Pada Apotek Nabila Care Bekasi. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 2(1), 1–12. <https://repository.unikom.ac.id/7493/>
- Handayani, R. A. (2018). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil

Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus Umkm Farhan Cake'S).
*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
 Makassar, Makasar*, 1–86. <https://docplayer.info/200082793-Skripsi-analisis-penerapan-sak-emkm-pada-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-kab-luwu-utara-studi-kasus-umkm-farhan-cake-s.html>

Mardaningrum, A. (2009). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Berbasis Komputer Studi Kasus pada Toko Obat Djago, Banjarnegara*.

Muflikhah, R. A. (2022). *Perancangan sistem informasi akuntansi penjualan: Studi kasus pada UMKM Nyemal-Nyemil Snack Kab. Lamongan*.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/38452>

Meiliana Koes, & Dewi Fenyta A. (2015). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Modus*, 27 No. 21 (ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI YOGYAKARTA), 1–12.

Noviska. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Penurunan Tingkat Piutang Tak Tertagih. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>

Nurhikmah Esti Prastika, D. E. P. (2004). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Pekalongan*. 1, 1–14.

Nurmawan, L. (2020). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. Jaya Masawan Putra Sejahtera Lemabang Palembang*. 21(1), 1–9.

Prasetya, C. A. (2008). Mikro, kecil, dan menengah. *Undang-Undang No. 20, 1*,

Purwanto. (2019). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi : Pendekatan Teori & Praktik Siklus Akuntansi. *Griya Media*, 1–10. 1–31.

Rais, A. (2018). ANALISIS PERANCANGAN DAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH INDUSTRI

RUMAHAN ANYAMAN LONTAR DI KABUPATEN TAKALAR.

Transcommunication, 53(1), 1–8.

- Rasyid, & Haryati. (2019). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada PT. Buana Sultra Mandiri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 5(1), 25–29. <https://doi.org/10.35329/jiik.v5i1.35>
- Saputro, O. C. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Semarang Timur. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. <https://osf.io/preprints/a8cxz/>
- Sardiarinto. (2019). *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil Menengah di Yogyakarta Berbasis Android*. 7(2), 123–129.
- Siyami, N. (2014). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Purworejo. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 1–16.
- Sofwan, S. V., Fathony, A. A., & Nindiya, R. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. <Http://Ejournal.Unibba.Ac.Id/Index.Php/AKURAT>, 14(April), 95–105.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.

"ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA CV KIRANA CAHAYA SEJAHTERA"

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	Imawati Yousida, Tina Lestari. Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2019 Publication	1%
3	library.stmikgici.ac.id Internet Source	1%
4	Muhammad Nur Kholis, Muhammad Nur Kholis. "PERANCANGAN APLIKASI PEMASARAN PRODUK UMKM DI DESA KENDURUAN UNTUK MENINGKATKAN JANGKAUAN PASAR DAN DAYA SAING BISNIS LOKAL", Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan, 2023 Publication	1%
5	jurnal.pekalongankota.go.id Internet Source	1%
6	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%

7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
8	ummaspul.e-journal.id Internet Source	1 %
9	infiniti.id Internet Source	1 %
10	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1 %
11	id.123dok.com Internet Source	1 %
12	repository.unibos.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

"ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA CV KIRANA CAHAYA SEJAHTERA"

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46
